

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang untuk di jadikan rujukan refrensi yang mengangkat tentang ROA sehingga dapat diteruskan, dan berikut beberapa nama peniliti terdahulu, yaitu :

1. Mahadhy Firnanda (2014)

Penelitian terdahulu pertama yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda (2014) yang meneliti tentang “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah”. Tahun penelitian adalah 2014. Masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda adalah apakah Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Mahadhy Firnanda ini adalah *Purposive sampling*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier

berganda. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
- b. Variabel LDR, IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
- c. Variabel APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
- d. Variabel NPL dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.
- e. Variabel IRR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013.

2. Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati (2015)

Penelitian terdahulu kedua yang digunakan sebagai rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati, yang meneliti tentang "Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, DAN NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada BUSN Yang

Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)”. Tahun penelitian adalah 2015. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati adalah NIM, BOPO, LDR dan NPL. Sedangkan ROA digunakan sebagai variabel tergantung.

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah variabel NIM, BOPO, LDR dan NPL secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang dari penelitian Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati adalah :

- a. Secara parsial dapat diketahui bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank BUSN.
- b. Secara parsial dapat diketahui bahwa Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA pada Bank BUSN.
- c. Secara parsial dapat diketahui bahwa Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA pada Bank BUSN
- d. Secara parsial dapat diketahui bahwa Non Performing Loan (NPL) dan Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. pada Bank BUSN.
- e. Secara simultan dapat diketahui bahwa Net Interest Margin (NIM), Biaya

Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BUSN.

3. Dewa Ayu Sri Yudiartini dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2016)

Penelitian terdahulu ketiga yang dijadikan rujukan dilakukan oleh Dewa Ayu Sri Yudiartini dan Ida Bagus Dharmadiaksa yang meneliti tentang “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”. Tahun penelitian adalah 2016. Masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Sri Yudiartini dan Ida Bagus Dharmadiaksa adalah apakah Variabel CAR, NPL, LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Variabel bebas pada penelitian ini adalah CAR, NPL dan LDR sedangkan variabel terikatnya adalah ROA.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Dewa Ayu Sri Yudiartini dan Ida Bagus Dharmadiaksa adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder, serta teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang diperoleh penelitian Dewa Ayu Sri Yudiartini dan Ida Bagus Dharmadiaksa sebagai berikut :

CAR, NPL dan LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

4. Nissa Erlina Triefani (2016)

Penelitian terdahulu keempat yang dijadikan rujukan adalah penelitian

dilakukan oleh Nissa Erlina Triefani yang meneliti tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi, Dan Solvabilitas Terhadap Roa (Return On Asset) Pada Bank Swasta Nasional Devisa Go Public”. Tahun penelitian adalah 2016. Masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Nissa Erlina Triefani adalah apakah Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa *Go Public*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Nissa Erlina Triefani ini adalah *Purposive sampling*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Nissa Erlina Triefani adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
- b. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

- c. BOPO dan PR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
- d. Variabel NPL dan FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
- e. Variabel FBIR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
- f. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 adalah BOPO.

5. Puteri Vivi Andriani (2017)

Penelitian terdahulu kelima yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Puteri Vivi Andriani yang meneliti tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Tahun penelitian adalah 2017. Masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Puteri Vivi Andriani adalah apakah Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Puteri

Vivi Andriani ini adalah *Purposive sampling*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Puteri Vivi Andriani adalah sebagai berikut:

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
- b. Variabel LDR, NPL, IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
- c. Variabel IPR dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode penelitian triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
- d. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.
- e. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun

2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

- f. Diantara kesembilan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN
TERDAHULU DAN SEKARANG

Keterangan	Mahadhy Firnanda	Luh Eprima, Nyiman Trisna dan Luh Gede	Dewa Ayu dan Ida Bagus	Nissa Erlina Triefani	Puteri Vivi Andriani	Penelitian Sekarang
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR	NIM, BOPO, LDR, NPL	CAR, NPL, LDR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR
Subjek Penelitian	BPD	BUSN terdaftar BEI	Sektor Perbankan BEI	BUSN Devisa Go Public	BUSN Devisa	BPD
Periode penelitian	2010-2013	2009-2013	2011-2013	2010-2015	2011-2016	2012-2017
Teknik Sampling	Purpose Sampling	Purpose Sampling	Purpose Sampling	Purpose Sampling	Purpose Sampling	Purpose Sampling
Jenis Dta	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda

Sumber : Mahadhy Firnanda (2014), Luh Eprima Dewil, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati (2015), Dewa Ayu Sri Yudiantini dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2016), Nissa Erlina Triefani (2016) dan Puteri Vivi Andriani (2017).

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini akan dijabarkan mengenai beberapa teori yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

2.2.1 Analisis kinerja keuangan bank

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan bank, dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik (Kasmir 2012:310). Kondisi keuangan bank atau yang sering disebut dengan kinerja keuangan bank dapat dianalisa dengan membaginya menjadi beberapa aspek, antara lain: aspek profitabilitas, aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas terhadap pasar dan aspek efisiensi. Berikut merupakan pembahasan rasio yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

2.2.1.1 Profitabilitas bank

Aspek profitabilitas adalah aspek yang bisa dianggap penting dalam suatu bank. Karena aspek ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh suatu laba atau keuntungan di suatu bank (Kasmir 2012:327). Pengukuran kinerja profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini digunakan dalam suatu bank untuk mengetahui laba yang diperoleh suatu bank dalam kegiatan yang murni sebelumnya dilakukan pengukuran dari biaya-biaya yang lain (Kasmir 2012 : 327). Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{GPM: } \frac{\text{operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% = \dots\dots\dots (01)$$

Dimana :

- a. *Operating Income* : pendapatan bunga + pendapatan operasional lainnya.
- b. *Operating Expense* : beban bunga + beban operasional.

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini digunakan bank untuk mengukur kemampuan bank dalam *net income*

dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir 2012 : 328). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\% = \dots\dots\dots(02)$$

Dimana :

- a. Laba Bersih : Kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan Operasional : Hasil bunga, Provisi dan komisi, Pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

3. *Return On Equity Capital (ROE)*

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income (Kasmir 2012 : 328).

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\% = \dots\dots\dots(03)$$

Dimana :

- a. Laba setelah pajak terdiri dari perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Moda sendiri terdiri dari periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

4. *Return On Asset (ROA)*

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Veitzal Rivai dkk, 2013 : 480):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\% = \dots\dots\dots(04)$$

Dimana :

- a. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak.
- b. Total aktiva merupakan rata-rata sebelum usaha.

Dari semua rasio profitabilitas yang telah dijelaskan diatas, peneliti hanya menggunakan rasio ROA sebagai variabel tergantung.

2.2.1.2 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah penilaian terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta hutang lancar yang lebih besar dibanding dengan seluruh kewajiban (Veitzal Rivai dkk, 2013 : 482). Pengukuran likuiditas bisa diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut :

1. *Cash Ratio (CR)*

Rasio CR ini untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio CR ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.

Cash Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut (Veitzal Rivai dkk, 2013 : 483):

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{pinjaman yang harus dibayar}} \times 100\% \dots \dots \dots (05)$$

Dimana :

- a. Aktiva Likuid dihitung dengan menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva yaitu kas, giro pada Bank Indonesia, dan giro pada bank lain.
- b. Pasiva Likuid adalah komponen dana pihak ketiga.

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Veitzal Rivai dkk, 2013 : 484):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(06)$$

Dimana :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total DPK (Dana Pihak Ketiga) terdiri dari giro, tabungan, dan deposito.

3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Rasio LAR ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Veitzal Rivai dkk, 2013 : 484):

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\% = \dots\dots\dots(07)$$

Dimana :

- a. Jumlah kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Jumlah aset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar.

4. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Rasio IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada

para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 316):

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(08)$$

Dimana :

- a. Surat berharga : sertifikat bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

5. Reserve Requirement (RR)

Rasio ini disebut dengan likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua pihak. Semakin tinggi rasio ini, maka bank tersebut semakin aman dari sisi likuiditas. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (Veitzal Rivai dkk, 2013 : 483):

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\% = \dots\dots\dots(09)$$

Dimana :

- a. Giro Wajib Minimum diperoleh dari neraca aktiva pos 21 (giro pada Bank Indonesia).
- b. Jumlah DPK diperoleh dari menjumlahkan neraca pasiva pss diantaranya Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat deposito.

6. Net Call Money to Current Asset

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besar kewajiban

bersih call money dari aktiva lancar yang paling likuid. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Veitzal Rivai dkk, 2013 : 485):

$$\text{Net Call Money to Current Asset} = \frac{\text{Kewajiban bersih call money}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\% = \dots\dots\dots(10)$$

7. *Quick Ratio (QR)*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan suatu bank untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 315):

$$\text{QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% = \dots\dots\dots(11)$$

- a. Cash asset : kas, giro pada bank Indonesia, giro pada bank lain, aktiva likuid dalam valuta asing
- b. Total deposit : giro, tabungan, deposito berjangka, dan deposito

Dari semua rasio likuiditas yang telah dijelaskan diatas, peneliti hanya menggunakan rasio LDR dan IPR sebagai variabel bebas.

2.2.1.3 **Kualitas aktiva**

Rasio Kualitas Aktiva Produktif merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif (Taswan, 2010 : 165). Pengukuran kualitas aktiva bisa diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio ini digunakan suatu bank untuk mengetahui kemampuan manajemen bank

dalam mengelola kredit dari pihak ketiga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Taswan 2010 : 166):

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Dimana :

- a. Kredit bermasalah : kurang lancar, diragukan dan macet
- b. Total kredit : jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait dan tidak terkait.

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin besar rasio APB maka semakin buruk kualitas aktivanya, begitu pula sebaliknya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Taswan 2010 : 166):

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Dimana :

- a. Cakupan komponen aktiva produktif berpedoman kepada ketentuan BI.
- b. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet

3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Rasio PPAP merupakan rasio yang mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP untuk meminimalkan risiko akibat adanya aktiva produktif yang berpotensi menimbulkan kerugian. Rasio ini dapat diukur dengan rumus (Taswan, 2010:167).

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Dimana :

- a. PPAP yang telah dibentuk : PPA yang telah dibentuk yang terdiri dari dalam laporan aktiva produktif
- b. PPAP yang wajib dibentuk : Total PPA yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan kualitas aktiva produktif

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur rasio kualitas aktiva adalah APB dan NPL.

2.2.1.4 Sensitivitas terhadap pasar

Menurut Veitzal Rifai dkk, (2013:485), adalah pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Dan berikut ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar :

1. Interest Rate Risk (IRR)

Rasio IRR merupakan rasio yang digunakan suatu bank untuk menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga yang ada. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus (Veitzal Rivai dkk, 2013 : 386):

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% = \dots\dots\dots(15)$$

Dimana :

- a. IRSA : SBI, Giro BI, penempatan bank lain, kredit yang disalurkan
- b. IRSL : dana pihak ketiga dan simpanan dari bank lain

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan rasio yang menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Veitzal Rivai dkk, 2013 : 386):

$$PDN = \frac{(Aktiva Valas-Pasiva Valas) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Berikut adalah komponen yang terdapat pada rumus diatas sebagai berikut :

- a. Aktiva valas : Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan
- b. Passiva valas : Surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima, giro, simpanan berjangka.
- c. off balance sheet : tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas)

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur rasio sensitivitas pasar adalah IRR sebagai variabel bebas.

2.2.1.5 Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veitzal Rifai dkk, 2013 : 480). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. Tingkat efisien bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio diantaranya BOPO dan FBIR. Berikut rasio yang digunakan untuk mengukur Efisiensi :

1. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha

utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Veitzal Rivai dkk, 2013 : 482):

$$BOPO = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Dimana :

- a. Total biaya operasional: biaya valas, biaya bunga, biaya tenaga kerja penyusutan dan biaya lainnya.
- b. Total pendapatan operasional adalah pendapatan bunga ditambah pendapatan operasional.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Rasio FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut Veitzal Rivai dkk, 2013 : 482):

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (18)$$

Dimana :

- a. Pendapatan operasional non bunga : pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset keuangan, dividen, keuntungan, dari penyertaan, *fee based income*, komisi provisi, keuntungan dari penjualan aset keuangan, keuangan transaksi *spot derivative*, pendapatan lainnya

- b. Pendapatan operasional : hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mengukur rasio Efisiensi bank adalah variabel bebas BOPO dan FBIR.

2.2.2 Pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA.

1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap ROA

Penelitian ini yang digunakan dalam kelompok likuiditas adalah LDR, dan IPR. Berikut akan dijelaskan pengaruh LDR, dan IPR terhadap ROA.

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila LDR mengalami peningkatan, menandakan telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Sri Yudiartini dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2016) dan Nissa Erlina Triefani (2016) menyimpulkan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda (2014)

dan Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati (2015) menyimpulkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan hasil dari penelitian Puteri Vivi Andriani (2017) menyimpulkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA, Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat, menandakan telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan persentase dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nissa Erlina (2016) dan Puteri Vivi Andriani (2017) menyimpulkan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda (2014) menyimpulkan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

2. Pengaruh Rasio Kualitas Aktiva Terhadap ROA

Dalam penelitian ini yang termasuk kelompok kualitas aktiva adalah APB dan NPL, berikut akan dijelaskan pengaruh APB dan NPL terhadap ROA.

a. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL berdampak negatif terhadap ROA, jika NPL meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam total kredit bermasalah dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bank, sehingga laba bank dan ROA menjadi menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda (2014), Nissa Erlina (2016) dan Puteri Vivi Andriani (2017) menyimpulkan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati (2015) dan Dewa Ayu Sri Yudiantini dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2016) menyimpulkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori.

b. Pengaruh APB terhadap ROA

APB berdampak negatif terhadap ROA, jika APB meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam aktiva produktif bermasalah dibandingkan dengan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya dicadangkan lebih besar dibanding pendapatan bank, sehingga laba bank dan ROA menjadi menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nissa Erlina (2016) dan Puteri Vivi Andriani (2017) menyimpulkan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif

yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda (2014) menyimpulkan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

3. Pengaruh Rasio Sensitivitas terhadap ROA

Dalam penelitian ini yang termasuk kelompok sensitivitas adalah IRR, berikut Pengaruh IRR terhadap ROA.

a. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR berdampak positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat itu berarti telah terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSI. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Sebaliknya apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda (2014) menyimpulkan bahwa IRR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nissa Erlina (2016) menyimpulkan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Puteri Vivi Andriani (2017) menyimpulkan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan, hal ini

menunjukkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori.

4. Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap ROA

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kelompok efisiensi adalah BOPO dan FBIR. Berikut akan dijelaskan pengaruh BOPO dan FBIR terhadap ROA.

a. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO berdampak negatif terhadap ROA, jika BOPO meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam beban operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan menurun dan ROA menurun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda (2014) dan Nissa Erlina (2016), Luh Eprima Dewi, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gede Erni Sulindawati (2015) dan Puteri Vivi Andriani (2017) menyimpulkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

b. Pengaruh FBIR terhadap ROA

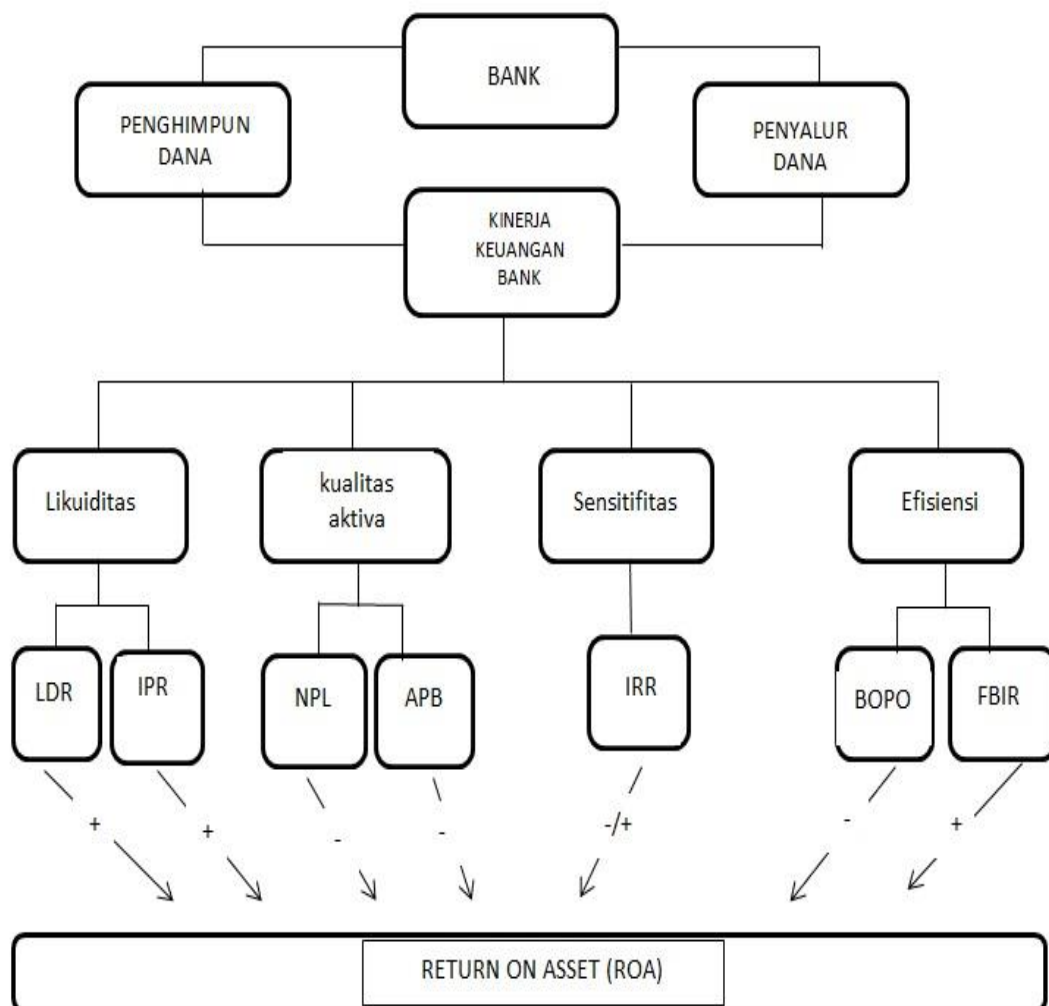
FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga. Akibatnya tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga akan meningkat, sehingga laba meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruh antara terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahadhy Firnanda (2014) menyimpulkan bahwa FBIR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut tidak sesuai

dengan teori yang ada. Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nissa Erlina Triefani (2016) dan Puteri Vivi Andriani (2017) menyimpulkan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori, analisa hubungan antar variabel serta hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, ditunjukkan pada gambar 2.1 :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan apa yang sudah dilakukan oleh penelitian dahulu dan teori yang dikemukakan. Maka berikut ini adalah hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia
6. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.